

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Teori

Kajian teori merupakan kajian dari teori-teori yang saling berkaitan.

Kajian teori memiliki fungsi keterkaitan dalam sebuah penelitian, apabila semakin banyak peneliti mengetahui, memahami dan mengenal penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, maka seorang peneliti akan lebih mudah mengetahui bagaimana cara-cara dalam menghadapi penelitian yang akan di laksanakan dan dapat di pertanggungjawabkan.

##### 2.1.1. Belajar dan Pembelajaran

###### 1. Definisi Belajar

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik sengaja maupun tidak sengaja. Pada aspek ini dapat memungkinkan seseorang mengalami terjadinya perubahan pada dirinya sendiri. Meskipun orang disebut belajar, apabila efektifitas jasmani dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. Menurut pendapat Gagne didalam bukunya "*The Conditions of Learning*"(1977) pengertian dari belajar yaitu perubahan yang dapat terlihat dan dapat merubah tingkah laku, dimana berbeda dari sebelum seseorang belajar dan sesudah

seseorang belajar. Perubahan itu terjadi karena disebabkan oleh adanya pengalaman serta latihan-latihan bukan berupa akibat reflek ataupun naluri. Adapun definisi belajar menurut Burton dalam Siregar (2014:4) menyatakan bahwasannya belajar yaitu proses dari perubahan tingkahlaku pada setiap individu, baik individu dengan individu ataupun individu dengan lingkungan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman. Adanya stimulus yang terdapat didalam lingkungannya yang disengaja dapat memberikan input yang akan mempengaruhi output berupa tambahan ilmu pengetahuan.

## **2. Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses pemberian bimbingan atau sebagai bantuan bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Disini peran guru sangatlah penting sebagaimana seorang guru merupakan pembimbing bagi setiap peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Banyak perbedaan yang terdapat dalam menghadapi masalah peserta didik yakni seperti contoh peserta didik lamban dalam menyerap materi yang telah diberikan di dalam kelas, kenakalan yang telah dilakukan peserta didik, kurangnya konsentrasi belajar bagi peserta didik, dan sebagainya. Banyak hal yang harus dihadapi oleh pendidik dalam menyelesaikan masalah. Pendidik harus mampu mengatur strategi dalam

pembelajaran yang sesuai dengan setiap peserta didiknya. Oleh sebab itu, apabila hakikat belajar yaitu “perubahan”, maka hakikat pembelajaran yaitu “pengaturan”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 20

menyatakan bahwa pembelajaran yaitu proses interaksi antara pengajar, pelajar dan sumber belajar dilakukan pada satu lingkungan. Pembelajaran memiliki komponen penting yakni, peserta didik, pendidik, sumber belajar yang langsung dilakukan dalam satu lingkungan belajar, dapat dinyatakan bahwa sistem yang melibatkan berbagai komponen yang saling mengikat secara optimal sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku bagi peserta didik dalam satu lingkungan belajar untuk itu guru harus bisa membuat strategi dalam pembelajarannya agar peserta didik tertarik dalam memudahkan pemahaman materi yang akan disampaikan oleh pendidik.

### **2.1.2 *E-Learning***

#### **1. Definisi *E-learning***

*E-learning* kepanjangan *Electronic-learning*. *E-learning* yaitu

sebuah metode pembelajaran secara elektronik. Menurut Gilbert & Jones (2001), *e-learning* merupakan pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik. *E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Pada *e-learning*, pendidik tidak hanya memberikan materi pembelajaran yang bisa diakses secara online oleh peserta didik, namun pendidik harus mengevaluasi, berkomunikasi, berkolaborasi, dan mengelola dalam pelajaran. Adapun pendapat lain yaitu Kadek Suartama dan Dewa Kade Tastra (2017;15) definisi *e-learning* merupakan bergantung dari penyelenggara kegiatan e-learning tersebut, cara penggunaan, serta tujuan penggunaannya. Menurut Rosenberg dalam Rahmasati & Rismiati (2013), *E-Learning* yaitu satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria, yaitu : *E-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan memperbaharui, menyimpan, mendistribusikan dan membagi materi ajar atau informasi.

Dapat di simpulkan bahwa pengertian *e-learning* adalah suatu metode belajar elektronik yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Media ini menggunakan teknologi internet sehingga memudahkan dalam menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Dalam hal ini pengajar dapat mengunggah materi yang akan disampaikan dan diakses melalui *online*.

## 2. Model-model Pembelajaran *E-learning*

Menurut Allen (2007) adapun model-model pembelajaran E-learning antara lain:

### a. Pembelajaran Tradisional

Pembelajaran dimana proses antara guru, siswa, media pembelajaran dan sumber belajar buku cetak, serta didukung sarana prasarana untuk melayani pembelajaran peserta didiknya.

### b. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran yang mulanya di gunakan untuk penyelenggaraan pelatihan dalam jangka pendek. Perkembangannya langsung berkembang pesat setelah adanya konsep teknologi pembelajaran di mana media dan teknologi penyaluran pesan dalam bentuk komunikasi jarak jauh mampu dilakukan untuk melayani peserta didiknya.

### c. *Blended learning*

Pembelajaran ini merupakan kombinasi berbagai model pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses dan layanan pembelajaran baik jarak jauh, tradisional, bermedia, atau berbasis komputer.. Dengan adanya *blended learning* bisa menimbulkan lingkungan belajar

positif dalam berinteraksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan peserta didik dengan pendidik tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Perkembangan TIK yang sangat pesat di zaman ini mengakibatkan teknologi internet turut mendorong perkembangan konsep belajar jarak jauh. Untuk itu mengapa *blended learning* digunakan agar dapat terkontrol secara tradisional juga.

Adapun beberapa karakteristik dari *blended learning* yaitu:

- 1) Pembelajaran dengan menggabungkan berbagai cara penyampaian materi ajar, gaya belajar, penggunaan media ajar dan model pengajaran.
- 2) Pembelajaran berbasis teknologi informasi, yang dimaksud adalah dapat menggabungkan proses pembelajaran dengan penggunaan media online dan metode konvensional lainnya.
- 3) Pembelajaran didukung oleh kombinasi efektif dilihat dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajarannya.

- 4) Pembimbing sebagai fasilitator, maksudnya peserta didik dapat belajar mandiri sehingga dapat mengembangkan materi yang sudah didapatkan.

Prinsip dasar *Blended learning* yaitu komunikasi tatap muka dan komunikasi *online*. Kosep dari *blended learning* sangatlah sederhana namun penerapannya lebih kompleks. Asumsi itu adalah (1) pemikiran penggabungan antara belajar tatap muka dan *online*. (2) pemikiran mendasar untuk desain mata kuliah sebagai mengoptimalkan keterlibatan peserta didik.(3) strukturisasi dan pengaturan jam perkuliahan(Garrison & Vaughan, 2008).

Peserta didik bisa melakukan belajar dimana saja dan kapan saja. Materi yang tersedia juga sudah lengkap. Namun penggunaan materi e-leraning masih termasuk kategori rendah. Pada kenyataannnya seorang pelajar tentunya memerlukan teman dan butuh tatap muka di dalam kelas.

Penerapan *blended learning* sudah tertera sejak diterbitkannya surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 107/U/20001 ( 2 juli 2001 ) tentang penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh, untuk itu perguruan tinggi memiliki kapasitas menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh dengan menggunakan *blended learning*. Lembaga – lembaga yang berkecimpung dalam lembaga non-formal contohnya kursus-kursus juga sudah menggunakan dari pemaanfaatan keunggulan yang dimiliki oleh *blended learning* dalam program-programnya.

Dalam pendidikan guru *blended learning* memiliki makna sebagai berikut:

1) *Blended learning* sebagai penyampai dari informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan tentang substansi materi serta ilmu pendidikan *online*.

2) *Blended learning* memiliki fasilitas yang bisa memperkaya nilai belajar secara konvensional.

3) *Blended learning* bukan pengganti dari model belajar di dalam kelas namun untuk memperkuat model belajar melalui pengayaan konten dari perkembangan pendidikan.

4) Kapasitas pendidik sangat tergantung pada bentuk isi dan bagaimana cara penyampaiannya terhadap peserta didik

5) Memanfaatkan teknologi elektronik agar pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan guru dengan guru terjalin hubungan yang baik dan dapat berkomunikasi dengan mudah.

6) Menggunakan kelebihan yang dimiliki komputer

7) Menggunakan bahan ajar mandiri di simpan di komputer agar dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik dimana saja dan kapan saja dibutuhkan.



- 8) Menggunakan jadwal pelajaran, kurikulum, hasil kemajuan dari belajar, dan administrasi pendidikan bisa di akses di dalam komputer.

Kelebihan *blended learning* menurut Neumeier (2005) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran secara mandiri dan konvensional
- 2) Belajar lebih efektif dan lebih efisien
- 3) Memudahkan dalam mengakses materi pembelajaran
- 4) Proses belajar tidak hanya tatap muka namun memanfaatkan teknologi yang berkembang secara pesat
- 5) Memudahkan dan mempercepat pada proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik

Kekurangan yang dimiliki *blended learning* sebagai berikut:

- 1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, apabila sarana dan prasaranya tidak mendukung maka akan sulit dilakukan
- 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat pada teknologi
- 3) Blended learning tidak dapat digunakan pada pelajaran eksakta.
- 4) Tidak meratanya fasilitas dalam menggunakan internet.

### 3. Kekurangan dan kelebihan *E-learning*

*E-learning* merupakan sarana untuk penyajian ide dan gagasan pembelajaran. Tetapi pada proses perkembangannya masih ada kendala. Kendala sistem *e-learning*, yaitu setiap wilayah terkadang ada yang tidak bisa mengakses internet, sedangkan proses pembelajarannya menggunakan *classroom*. Menurut pendapat Nursalam (2008 : 140) kelemahan dan kelebihan *e-learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kekurangan dan Kelebihan E-learning

| No | Kekurangan <i>E-Learning</i>   | Kelebihan <i>E-Learning</i>   |
|----|--|---|
| 1. | kurangnya kemampuan menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran         | Meningkatkan interaksi pembelajaran peserta didik dengan pengajar                               |
| 2. | Biaya yang dibutuhkan relative mahal   | Mempermudah interaksi pembelajaran dimana dan kapan saja  |
| 3. | Belum memudahinya dari berbagai pihak terhadap pembelajaran melalui internet | mempermudah dalam penyempurnaan materi pembelajaran   |
| 4. | Infrastruktur belum memadai di beberapa daerah tertentu                      | Mempermudah interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran dan interaksi dengan guru |
| 5. | Kurangnya interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik           | Mempermudah proses pembelajaran karena tidak harus tatap muka di kelas                          |

Sumber: Nursalam (2008 : 140)

Dapat disimpulkan bahwa internet dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang akan disampaikan pada peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan sistem pembelajaran e-learning dalam pemanfaatannya internet sebagai sumber atas informasinya dan sarana pembelajarannya, *seperti resourcing, browsing, consulthing, searching, dan comunication*, akan tetapi masih banyak kendala atau kelemahan dalam penggunaan internet bagi segelintir orang khususnya dari segi pengetahuan cara menggunakan internet ataupun kondisi yang kurang memadai biasanya jaringan internet tidak dapat dipergunakan di daerah-daerah terpencil.

#### **4. Penyampaian Materi *E-Learning***

Menurut pendapat widhiartha (2008 : 5) Penyampaian materi e-learning dapat melalui pembelajaran waktu yang sama, pembelajaran mandiridan pembelajaran tidak pada saat yang bersamaan. Pembelajaran waktu yang sama dapat diartikan bahwa pendidik dengan peserta didik berinteraksi secara waktu nyata (*realtime*). Penyampaian melalui pembelajaran mandiri artinya peserta didik belajar secara mandiri dengan cara mengakses referensi dan bahan ajar yang sudah tersedia. Peserta didik melakukan proses belajar sesuai kebutuannya. Penyampaian materi pembelajaran tidak pada saat yang bersamaan artinya pendidik dan peserta didik berinteraksi secara tidak secara langsung. Pendidik

menyampaikan instruksi dengan menggunakan video, komputer atau lainnya, dan peserta didik merespon pada lain waktu misalnya, instruksi disampaikan melalui *web* atau *e-mail*.

## 5. Tahap Pengembangan *E-learning*

Adapun tahapan dalam perkembangan e-learning. Tahapan *e-learning* akan membentuk suatu keterkaitan satu sama lain. Menurut Henderson (dalam Widhiartha, 2008) tahapan tersebut adalah:

- a. Menentukan tujuan dari sistem *e-learning*, tahap ini biasanya mudah di lupakan karena antusiasme terlalu berlebihan dari pengembangan sistem *e-learning*. Pada akhirnya tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna dan hasilnya kurang memuaskan.
- b. Memulai sistem dengan skala kecil, dalam hal ini tidak baik jika ditinjau dari skala besar terlebih dahulu sebab beresiko kegagalan besar. *E-learning* lebih baik dimulai dari skala kecil dan dievaluasi terlebih dahulu agar menjadi model bagi sistem dalam skala besar.
- c. Menjalani komunikasi dengan peserta didik, jika peserta didik

memahami sistem yang dibangun dan dikembangkan dalam pembelajaran e-learning maka mereka akan dapat mencapai tujuan dari *e-learning* tersebut. Untuk itu, dalam mengembangkan sistem e-learning harus mengkomunikasikan

dengan peserta didik.

d. Melakukan evaluasi dengan peserta didik karena evaluasi sangat penting bagi perkembangan peserta didik kedepannya.

e. Menambahkan skala yang lebih besar dari segi jumlah peserta didik, mata pelajaran, model evaluasi dan berbagai aspek pembelajaran.

### **2.1.3 Kemandirian Belajar**

#### **1. Definisi Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik tanpa bergantung pada orang lain, baik bantuan dari temannya ataupun bantuan dari pendidik dalam tercapainya tujuan belajar, yakni penguasaan materi atau pengetahuan yang lainnya dengan sadar siswa dapat mengaplikasi pengetahuannya yang telah di alami dikehidupan kesehariannya. Kemandirian belajar dapat dinilai dari pengaruh siswa ketika mendapat tugas yang telah diberikan oleh gurunya dan ketika ada ulangan saja. Kemandirian belajar sangat diperlukan agar mereka memiliki tanggung jawab

dan mendisiplinkan diri, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atau kemampuan sendiri. Sikap tersebut sangat perlu dimiliki oleh peserta didik. Dalam melaksanakan kemandirian belajar menurut pendapat Bandura (Tandiling,

2011:38), "Menyarankan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengawasi diri sendiri, membandingkan posisi diri dengan standar tertentu, dan memberikan respon sendiri (respon positif dan respon negatif)".

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang meningkatkan prestasi belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik menunjukkan bahwa prestasi tinggi siswa yaitu aktivitas kemandirian belajarnya, contohnya perencanaan, tujuan, pemantauan, penyesuaian yang digunakan, evaluasi dan refleksi menurut (Fitrah 2017).

Menurut Desi Susilawati (2009:7-8) menyatakan bahwa kemandirian belajar yaitu:

- a. Meningkatkan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan
- b. Kemandirian sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang
- c. Kemandirian tidaklah bermakna menjauhkan diri dari orang lain
- d. Kemandirian belajar mampu menstransfer dari hasil belajarnya berupa pengetahuan dan keterampilannya
- e. Pelajar belajar secara mandiri masih menggunakan berbagai sumber daya dan aktivitas berupa membaca, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi

f. Pendidik berperan aktif pada kemandirian belajar seperti berdialog dengan peserta didik mencari sumber.

g. Adapun institusi pendidikan yang menemukan cara dalam mengembangkan belajar mandiri dengan menggunakan program pembelajaran terbuka

Adapun pengertian beberapa para ahli dapat ditarik kesimpulannya menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor yang dapat meningkatkan prestasi dalam belajar, seseorang bisa dikatakan mandiri dalam belajar apabila peserta didik mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugasnya, mampu mengatur waktu dalam belajar, percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.

## **2. Faktor-faktor kemandirian belajar**

Kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar untuk itu kita harus memahami apa saja faktor dari kemandirian belajar agar dapat mencapai hasil yang memuaskan. Adapun Menurut para ahli yaitu Ali dan Asrori (dalam Sutisna, 2010) menurutnya faktor kemandirian belajar adalah faktor keturunan, pendidikan di sekolah, dan faktor lingkungan. Kemandirian belajar juga dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yaitu faktor yang ada pada dirinya (faktor endogen) dan faktor yang ada diluar dirinya (faktor eksogen). Menurut Hasan Basri (dalam Astuti, 2005) kemandirian belajar

dipengaruhi daridua faktor yaitu:

- a. Faktor Endogen (faktor pada dirinya sendiri) yaitu faktor keturunan dan keadaan tubuhnya sejak dilahirkan dengan perlengkapan yang sudah ada di dalam dirinya yang paling mendasar. Yang dapat mempengaruhi pertumbuhannya dan perkembangannya. Macam-macam sifat yang ada pada ayah dan ibunya memungkinkan dirinya memiliki sifat yang diturunkan dari orang tuanya
- b. Faktor Eksogen (faktor luar) bisa di temukan pada factor dari lingkungan. Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Disini pengaruh lingkungan memiliki nilai positif dan nilai negatif. Lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar yang baik dalam bidang nilai dan kebiasaan akan membentuk karakter pribadi dan termasuk berpengaruh dalam kemandiriannya.

Dengan pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus memahami, melihat, merasakan, menerapkan, dan melakukan aktifitas dalam belajar agar membuat kemandirian belajar itu lebih maksimal.

### **3. Ciri-ciri kemandirian belajar**

Adapun ciri-ciri dari kemandirian belajar menurut Ida Farida



Achmad (2008 : 45) yaitu:

- a. Kecenderungan dalam berpendapat, berperilaku, bertindak dengan keinginannya sendiri
- b. Mempunyai keinginan yang kuat dalam mencapai tujuannya
- c. Membuat perencanaan dan tekun untuk mewujudkan apa yang diharapkan
- d. Berfikir dan bertindak kreatif dan penuh inspiratif
- e. Memiliki keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar
- f. Bersikap mandiri dalam menyelesaikan sesuatu tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yang menjadi sebuah patokan agar kita dapat mengetahui apasaja hal-hal yang termasuk sebagai ciri dari kemandirian belajar. Kita apat mengetahui bagaimana cara berfikir,bersikap,berperilaku dengan baik.

## 2.2 Penelitian Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi acuan bagi penulis dalam mengembangkan penelitian yang akan dilakukan antara lain yaitu:

- a. Peneliti Rohmad Dwiarto (2010) dalam penelitiannya “ Penerapan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran di SMKN 1 Bantul”. Hasil yang didapatkan dalam penelitiannya yaitu adanya perbedaan

antara peserta didik yang menggunakan *e-learning* dengan peserta didik yang menggunakan media tatap muka atau konvensional. Nilai yang di dapatkan pada belajar konvensional meningkat dari 6,52 menjadi 7,79 atau meningkat 1,27. Sedangkan untuk kelas yang menggunakan media *e-learning* meningkat dari 6,30 menjadi 8,17 atau meningkat 1,87. Peningkatan yang banyak berada pada kelas yang menggunakan *e-learning*.

- b. Peneliti Muhammad Ali,dkk (2008) dalam penelitiannya “Studi Pemanfaatan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran Guru dan Siswa SMK di Yogyakarta”. Dari hasil yang didapatkan pada penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran *e-learning* memberikan pengaruh yang signifikan pada motifasi belajar guru dan siswa.
- c. Penelitian Aldila Siddiq Hastomo (2013) pada penelitiannya berjudul “Efektifitas Media Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Prestasi Belajar Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta”. Hasil yang didapatkan dengan adanya media *e-learning* siswa dapat mempelajari materi PAI lebih intensif dan lebih mandiri, tidak hanya mudah digunakan, *e-learning* juga memudahkan siswa dalam menyerap nilai-nilai PAI baik dari aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotoriknya.
- d. Penelitian Wiwi Mulyani (2013) dengan penelitian yang berjudul

Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls dan Momentum. Hasil yang didapatkan saat *e-learning* lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional, hasil belajar antar siswa terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun perbedaan yang mendasar pada penelitian relevan yang dilakukan oleh keempat peneliti di atas yaitu penelitian yang dilakukan menekankan pada pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap kemandirian mahasiswa PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Metode yang digunakan adalah Quasi Experimental Design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel tersebut. Sedangkan persamaan dari keempat penelitian relevan di atas adalah adanya keterkaitan antara variabel yang digunakan. Sehingga peneliti mengacu kepada penelitian relevan tersebut untuk setiap variabel penelitiannya.

### **2.3 Kerangka Pikir**

Pengaruh media berbasis e-learning diharapkan bisa menjadi alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar yang sering dijumpai, karena dengan media ini memungkinkan peserta didik mencari dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas di dunia internet.

Dari penjelasan tersebut dapat di buat bagan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### **2.4 Hipotesis penelitian**

Menurut deskripsi teori dan kerangka pikir, maka hipotesis yang di rumuskan yaitu:

Ho: Pembelajaran berbasis *e-learning* tidak berpengaruh pada kemandirian belajar mahasiswa

Hi: Pembelajaran berbasis *e-learning* berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa.